

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Kitab sebagai salah satu kebesaran-Nya yang diturunkan kepada rasul akhir zaman Muhammad SAW adalah al-Qur'an. Al-Qur'an murni secara keseluruhan berasal dari Allah SWT, baik secara lafal maupun makna. Di wahyukan oleh Allah SWT kepada rasul melalui wahyu *al-jaliyy* (wahyu yang jelas). Yaitu dengan turunnya malaikat utusan Allah SWT, Jibril a.s untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada Rasulullah SAW melalui ilham, pemberian inspirasi dalam jiwa, melalui mimpi yang benar, atau cara lainnya.¹

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا {الإسراء: ١٠٥}

Artinya: “Dan Kami turunkan (Al-Qur'an) itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Qur'an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.” (QS. al-Isra: 105).²

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bagi setiap individu merupakan dasar untuk memahami makna yang dikandung al-Qur'an. Setiap orang yang bisa membaca al-Qur'an belum tentu mampu membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf yang fasih sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah saw. Sebagian masyarakat baik dari kalangan anak kecil, remaja, dewasa bahkan wali santri hanya mampu membaca al-Qur'an ala kadarnya sesuai dengan cara pengucapannya sendiri.

¹ Yusuf al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al Qur'an*, (Jakarta: PT Gema Insani, 1999), hlm.25

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia, 2009), hlm.293

Imam Jazari mengatakan, bagi orang yang membaca al-qur'an wajib hukumnya untuk menggunakan ilmu tajwid. Sebagian ulama' mengatakan, bahwa ilmu tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, sebelum mempelajari ilmu qira'at. Pencapaian bacaan al-qur'an dengan baik dan benar perlu adanya sarana dan prasarana pembelajaran, baik dari guru, materi, metode, sistem pembelajaran dan sebagainya. Pentingnya belajar ini telah disampaikan oleh Allah SWT dalam wahyu pertamanya kepada Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S al-'Alaq [96]: 1-5).³

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah *farḍlu kifayah*, sedangkan hukum membaca al-Qur'an dengan menggunakan aturan tajwid adalah *farḍlu 'ain*.⁴ Artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, perwakilan saja. Namun membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid menjadi keharusan bagi setiap orang. Maka secara general setiap individu harus mempelajari ilmu tajwid agar dapat mengaplikasikannya saat membaca al-Qur'an. Ketidak mampuan membaca al-

³ Moh. Roisul Ma'had, "Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty", dalam jurnal *Himatul Qur'an: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Vol 1, No 1, 2020, hlm. 33-34.

⁴ Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), hlm.6

Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang fasih akan menyebabkan kesalahan yang fatal.

Metode Ummi adalah salah satu metode belajar al-Qur'an yang hadir di Indonesia sebagai bentuk solusi untuk menuntaskan buta aksara al-Qur'an dan mencetak generasi qur'ani. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar. Dalam pembelajarannya, Ummi menggunakan media berupa buku jilid 1-6, jilid dewasa, buku tajwid, buku gharib, dan alat peraga. Materi yang dibahas meliputi tartil, *makharijul huruf*, ilmu tajwid, tahfidz dan doa sehari-hari. Dalam rangka memudahkan proses belajar al-Qur'an, metode Ummi ini hanya menggunakan satu lagu yaitu *Rost* dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana.⁵

Pendekatan yang digunakan dalam metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, yaitu metode langsung (*Direct Methode*), diulang-ulang (*Repeatation*) dan kasih sayang yang tulus.⁶ Buku belajar membaca al-Qur'an terdiri dari dua versi yaitu jilid untuk anak-anak dan dewasa. Dalam hal ini peneliti menggunakan jilid yang digunakan untuk anak-anak karena sasarannya adalah anak-anak. Metode dan alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran sangat fleksibel, sehingga sampai saat ini sudah banyak TPQ yang menggunakan metode tersebut,

⁵ Lusi Kurnia Wijayanti, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm.22

⁶ *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya:Ummi Foundation), hlm.4

serta salah satu lembaga formal di Jombang yang menerapkan metode Ummi untuk mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didiknya yakni Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara kepada kepala madrasah dan koordinator Ummi MIN 1 Jombang, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi merupakan adopsi dari MIN 1 Malang yang diaplikasikan dan dikembangkan di MIN 1 Jombang. Alasan MIN 1 Jombang mengambil metode tersebut karena sesuai dengan karakter peserta didik di MIN 1 Jombang. Oleh karena itu, MIN 1 Jombang merupakan sekolah model pertama pengguna pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Jombang dan salah satu lembaga formal pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan metode Ummi di kabupaten Jombang. Metode Ummi di MIN 1 Jombang didirikan oleh lembaga untuk memfasilitasi generasi muda penerus untuk belajar membaca al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang baik dan benar. Hal ini dinilai menjadi kebutuhan pokok saat ini dan seterusnya untuk menunjang kehidupan beragama anak.

Sebelum memasuki pembelajaran al-Qur'an metode Ummi, pada saat awal masuk di MIN 1 Jombang, peserta didik diberikan tes untuk menentukan kemampuan awalnya agar dapat dimasukkan pada jilid yang sesuai. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Ummi nantinya peserta didik diajarkan untuk fasih membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul huruf. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 70 menit meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Masing-masing peserta didik

dibagi menurut kelompoknya yang kemudian belajar al-Qur'an menggunakan metode Ummi dengan jilid masing-masing. Satu kelompok berisi tidak lebih dari 15 peserta didik dengan satu pengajar/ustadz. Di setiap pertemuan terdapat evaluasi harian yang dinilai oleh ustadz/ustadzah masing-masing untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Sebelum lulus tes semua jilid dan fasih membaca al-Qur'an, peserta didik tidak diperkenankan untuk mengikuti program tahfidz.

Menyadari berbagai macam persoalan dan fenomena di atas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang dengan judul **“Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MIN 1 Jombang”**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MIN 1 Jombang” berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan perencanaan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Peserta Didik di MIN 1 Jombang?
2. Bagaimana penerapan pelaksanaan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Peserta Didik di MIN 1 Jombang?
3. Bagaimana penerapan evaluasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Peserta Didik di MIN 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MIN 1 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MIN 1 Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MIN 1 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan.
- b. Sebagai kontribusi guna memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang penerapan metode Ummi dalam lingkungan mahasiswa, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik terkait karya ilmiah yang peneliti tekuni.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Menambah ilmu pengetahuan dan melengkapi kepustakaan terkait dengan penerapan metode Ummi.

c. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang

Hasil penelitian ini dapat digunakan acuan sebagai bahan evaluasi menuju perbaikan dan sebagai masukan dalam menentukan suatu kebijakan tentang peningkatan mutu pendidikan khususnya di MIN 1 Jombang. Dengan adanya penerapan program belajar membaca al-qur'an berbasis metode Ummi ini akan menjadikan sebuah program dalam mengembangkan kurikulum, dan untuk mengoptimalkan peserta didik dalam menyempurnakan belajar membaca al-qur'an.

d. Bagi Guru/Ustadz-ustadzah

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang seberapa pentingnya penerapan belajar membaca al-qur'an melalui metode Ummi di MIN 1 Jombang. Serta meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemanfaatan berbagai media dan juga metode pembelajaran untuk mempermudah belajar membaca al-qur'an.

e. Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat membuat peserta didik MIN 1 Jombang semangat dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya melalui melalui metode Ummi. Serta menyempurnakan bacaan para peserta didik dalam belajar membaca al-qur'an, sehingga pemahaman para peserta didik tentang ilmu-ilmu agama dan al-qur'an semakin bertambah dan berkualitas.

f. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi dan menambah pengetahuan masyarakat terkait dengan penerapan metode Ummi.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di MIN 1 Jombang”, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Indonesia adalah proses, cara perbuatan pelaksanaan.⁷ Penerapan metode Ummi yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah implementasi, pelaksanaan langkah-langkah mengajar al-Quran terhadap peserta didik yang menggunakan aturan dan sistem dalam pembelajaran metode Ummi.

b. Metode Ummi

Metode menurut J.R David adalah *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu).⁸ Menurut Suyono, metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan termasuk pula cara penilaian yang dilaksanakan.⁹ Jadi metode

⁷ Daryanto, Kamus Besar Indonesia (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1997), 384.

⁸ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 193.

⁹ Suyono, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 19.

adalah sebuah cara yang diambil untuk sampai kepada sebuah tujuan melalui beberapa prosedur yang telah ditentukan.

Umami berasal dari kata bahasa arab *ummu* yang berarti ibu.¹⁰ Umami berasal dari isim mufrod *ummu* dan mendapat tambahan *ya'* *mutakallim* yang berarti ibuku. Metode Umami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu metode belajar al-Qur'an yang diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa ibu. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode Umami, peserta didik diajarkan untuk membaca al-Qur'an menggunakan hukum tajwid dan makharijul huruf yang sudah berlaku.

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.¹¹ Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.¹² Al-Qur'an adalah kalamullah yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul penghabisan yakni Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s yang terpercaya.¹³

Kemampuan membaca al-qur'an menurut Mas'ud Sjaifi, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan memperbaiki huruf/kalimat-kalimat al-qur'an satu persatu dengan terang, teratur,

¹⁰ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia (Ciputat: PT Mahmud Yunus, 2010), 48.

¹¹ Tampubolon, Kemampuan Membaca, (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

¹² Tampubolon, Kemampuan Membaca, (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

¹³ Naqiyah Mukhtar, Ulumul Qur'an (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 4

perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.¹⁴ Membaca al-qur'an adalah salah satu cara untuk memahami ajaran agama Islam, karena di dalam Islam al-qur'an merupakan dasar utama dalam beragama. Dengan membaca al-qur'an berarti telah ikut melestarikan dan menjaga al-qur'an sebagai landasan agama. Al-qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena di dalam proses beribadah kepada Allah SWT, tidak lepas dari ayat-ayat suci al-qur'an, tanpa mengetahui membaca al-qur'an, seseorang akan merasakan kesulitan karena mesti menghafalkan dari ucapan orang yang telah tahu membaca al-qur'an¹⁵.

Jadi, kemampuan membaca al-Qur'an yang di maksud dalam penelitian ini adalah kecakapan peserta didik dalam membaca al-qur'an yang sesuai dengan hukum aturan ilmu tajwid dan keahlian peserta didik dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makharijul hurufnya dengan fasih dan sempurna.

d. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya¹⁶.

¹⁴ A. Mas'ud Sjafi'I, Pelajaran Tajwid, (Bandung: Putra Jaya, 2001) hlm. 3

¹⁵ Wa Ode Saleha, Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Hadist Di Mts Negeri 1 Kendari, (Kendari : Skripsi Stain Sultan Qaimuddin, 2012) hlm. 14

¹⁶ Departemen Agama RI, Al- Qur'an Dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Restu, 1986) hlm. 97.

Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu , atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan¹⁷. Dalam proses pendidikan, peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, atau juga bisa disebut sebagai bahan mentah.

Dalam pengertian ini peserta didik bisa dikatakan sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat terselubung sehingga dibutuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia menjadi manusia susila yang bercakap. Dalam pengertian perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan optimal baik fisik ataupun psikis menurut fitrahnya masing masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, ia memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal dalam kemampuan fitrahnya¹⁸. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada¹⁹. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha

¹⁷ Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011) hlm. 119.

¹⁸ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (PT.Remaja Rosdakarya : Bandung) hlm. 39.

¹⁹ Ramayulis dan Syamsul Nizar. op. cit., hlm. 169.

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut.²⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di MIN 1 Jombang” adalah suatu proses penerapan secara keseluruhan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari sebuah metode pembelajaran membaca al-Qur’an dengan sistem berjenjang yang bernama metode Ummi, yang di peruntukkan oleh peserta didik di MIN 1 Jombang dalam menunjang kemampuan membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Adapun pembelajaran al-Qur’an yang di maksud di sini masuk pada proses penerapan. Pembelajaran membaca al-Qur’an dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang berfokus pada sistem perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tajwid al-Qur’an.

²⁰ Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003) hlm. 23.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²¹ Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Bagian Awal

Bagian awal skripsi akan memuat seperti ke formalitasan tentang halaman sampul depan dan belakang, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

b. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori dari para ahli yaitu tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Poin pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar penerapan meliputi perencanaan – pelaksanaan – evaluasi, konsep dasar Metode Ummi meliputi sejarah – motto – visi dan misi – ilmu tajwid, konsep dasar kemampuan membaca al-Qur'an, dan yang terakhir tahap-tahap penerapan – pelaksanaan – evaluasi metode Ummi.

²¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, hlm. 73.

Bab III merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan data dan hasil penelitian secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Metode Ummi.

Bab V merupakan pembahasan yang membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV. Bab ini merupakan salah satu bab yang membahas keterkaitan antar teori dengan temuan yang terdapat dalam penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Metode Ummi.

Bab VI merupakan kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah dipaparkan. Bab ini merupakan salah satu bab yang menjawab fokus penelitian terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Metode Ummi.